

## **Analisis Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Sungai Penuh**

**Hendri Paska Samudra<sup>1</sup>, Elfa Michellia Karima<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang  
e-mail: [026hendripaska@gmail.com](mailto:026hendripaska@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi serta menganalisis motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Sungai Penuh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap 24 siswa kelas XI dan dua orang guru mata pelajaran sejarah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa sangat bervariasi, mulai dari sangat tinggi hingga sangat rendah. Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi tersebut terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu faktor internal yang meliputi minat pribadi, persepsi terhadap mata pelajaran, dan kesiapan belajar, serta faktor eksternal seperti metode pembelajaran yang diterapkan, media pembelajaran yang digunakan, kondisi lingkungan belajar, dan waktu pelaksanaan pembelajaran. Guru memiliki peran strategis dalam membangkitkan dan mempertahankan motivasi belajar siswa melalui penerapan strategi pembelajaran yang kreatif, seperti penggunaan media audiovisual, pemberian penghargaan, serta pendekatan personal. Penelitian ini menegaskan pentingnya menciptakan suasana kelas yang kondusif serta merancang metode pembelajaran yang menarik dan partisipatif sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran sejarah.

**Kata Kunci:** *Motivasi Belajar, Siswa, Pembelajaran Sejarah*

### **Abstract**

This study aims to identify and analyze students' learning motivation in history education at SMA Negeri 1 Sungai Penuh. It employs a descriptive qualitative approach, utilizing data collection techniques such as observation, in-depth interviews, and documentation involving 24 eleventh-grade students and two history teachers. The findings reveal that students' levels of learning motivation vary widely, ranging from very high to very low. The factors influencing motivation are categorized into two main groups: internal factors, including personal interest, perception of the subject, and learning readiness; and external factors, such as teaching methods, learning media, classroom environment, and timing of instruction. Teachers play a strategic role in fostering and sustaining students' motivation by implementing creative teaching strategies, including the use of audiovisual media, positive reinforcement, and personal engagement. This study highlights the importance of creating a conducive classroom atmosphere and designing engaging, participatory teaching methods to enhance students' motivation and active involvement in the history learning process.

**Keywords:** *Learning Motivation, Students, History Learning*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Di era globalisasi dan kemajuan teknologi, pendidikan menjadi penentu utama kemajuan suatu bangsa karena melalui pendidikan, individu dibekali kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan adaptif (Heru,

2023). Pendidikan formal yang diselenggarakan di sekolah memiliki peran strategis dalam proses pembelajaran terstruktur yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal (Titik, 2023).

Pembelajaran sendiri merupakan proses interaktif antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan belajar yang meliputi penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan sikap (Aunurrahman, 2010). Proses ini harus dilengkapi dengan motivasi yang kuat agar siswa dapat belajar secara efektif dan berkelanjutan. Tanpa motivasi, pembelajaran tidak akan berjalan optimal karena siswa tidak terdorong untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar (Sardiman, 2018).

Motivasi belajar adalah kekuatan internal maupun eksternal yang mendorong siswa untuk terus belajar dan mencapai hasil yang diinginkan (Sardiman, 2007). Motivasi berperan sebagai pendorong, pengarah, dan penguat dalam kegiatan belajar. Ada dua jenis motivasi belajar yang utama: motivasi intrinsik, yang berasal dari dalam diri siswa seperti rasa ingin tahu atau kebutuhan aktualisasi diri; dan motivasi ekstrinsik, yang berasal dari luar seperti hadiah atau tekanan lingkungan (Sri Hapsari, 2005). Kedua jenis motivasi ini saling melengkapi dan berkontribusi terhadap pencapaian hasil belajar siswa, terutama dalam pembelajaran sejarah yang memerlukan ketekunan dan minat.

Pembelajaran sejarah tidak hanya menyampaikan fakta-fakta masa lalu, tetapi juga membentuk karakter dan identitas siswa melalui nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa sejarah (Sapriya, 2012). Sejarah membantu siswa mengenali jati diri bangsa dan menumbuhkan rasa cinta tanah air serta tanggung jawab sebagai warga negara (Hermanto, 2016). Lebih dari itu, pembelajaran sejarah juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif dalam memahami dinamika kehidupan sosial di masa lalu dan masa kini (Anis, 2016; Leo, 2013).

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran sejarah sering kali tidak diminati oleh siswa. Banyak siswa menganggap mata pelajaran sejarah membosankan karena metode pengajaran yang monoton dan kurangnya inovasi dalam penyampaian materi. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Sungai Penuh, ditemukan bahwa motivasi belajar siswa terhadap pelajaran sejarah masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa menunjukkan sikap pasif dalam kelas, seperti kurangnya perhatian saat guru menjelaskan, sering keluar kelas tanpa alasan akademis, dan tidak antusias saat berdiskusi. Hanya sekitar 5 hingga 7 siswa di setiap kelas yang menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif dalam pelajaran sejarah. Sisanya tampak tidak fokus, banyak yang memilih mengobrol, mengerjakan tugas pelajaran lain, atau bahkan bermain di luar kelas saat pelajaran berlangsung. Selain itu, terdapat pula kendala dari sisi guru dan fasilitas pembelajaran. Guru sejarah di sekolah tersebut cenderung menggunakan metode ceramah karena keterbatasan alat bantu seperti proyektor Infocus, yang sebagian besar sudah rusak atau tidak tersedia (Nurkholis, 2018). Akibatnya, pembelajaran menjadi satu arah, kaku, dan tidak menarik bagi siswa.

Penelitian-penelitian terdahulu menyebutkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, seperti video dokumenter, animasi, dan simulasi interaktif, dapat meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa (Saputra, 2019). Media audiovisual memungkinkan siswa untuk memahami peristiwa sejarah secara lebih konkret dan kontekstual. Ketika pembelajaran disajikan dengan cara yang menarik dan menyenangkan, siswa akan lebih mudah memahami dan mengingat materi pelajaran. Kurangnya penggunaan media seperti ini turut memperparah rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran sejarah. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa secara umum dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori besar faktor internal, seperti minat belajar, kondisi psikologis, dan kepercayaan diri serta faktor eksternal, seperti lingkungan sekolah, pendekatan pengajaran, dan dukungan guru (Sardiman, 2007; A.M. Sardiman, 2007). Dalam konteks SMA Negeri 1 Sungai Penuh, kedua jenis faktor tersebut terlihat saling berkaitan dan mempengaruhi motivasi siswa secara langsung. Kurangnya pendekatan

yang inovatif dari guru serta minimnya fasilitas pengajaran yang mendukung menjadi penyebab utama rendahnya motivasi belajar siswa dalam pelajaran sejarah.

Melihat kompleksitas permasalahan tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara lebih mendalam mengenai motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran sejarah. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui tingkat motivasi belajar siswa dalam pelajaran sejarah; (2) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi tersebut; dan (3) mengeksplorasi strategi atau upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar sejarah siswa.

## **METODE**

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif deskriptif. Metode ini ialah suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa dialami oleh subjek atau responden penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata – kata dan bahasa yang sesuai dengan konteks khusus alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Tohirin, 2012: 3). Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan perilaku, interaksi, atau kejadian yang terjadi di lingkungan yang relevan dengan penelitian, wawancara dilakukan untuk mendapatkan jawaban secara terbuka kepada para subjek penelitian atau responden seperti siswa dan guru sejarah. Sementara itu, dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan beberapa dokumentasi berupa kegiatan pembelajaran, wawancara dengan subjek atau responden. Setelah itu, Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (1992), yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan kemudian dipemarkan hasil analisis data yang telah peneliti kumpulkan dari observasi dan wawancara selama melakukan penelitian. Dibawah ini ialah hasil yang telah dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

### **Motivasi Belajar Siswa**

Kelas XI A Menunjukkan motivasi sangat tinggi. Siswa antusias, aktif dalam diskusi, serta menunjukkan perhatian dan kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran. Seluruh indikator motivasi seperti partisipasi, ketertarikan, dan keaktifan terpenuhi dengan baik. Kelas XI B Juga berada pada kategori tinggi. Meskipun minat individu terhadap sejarah bervariasi, suasana pembelajaran menjelang ujian serta penggunaan media pembelajaran membuat siswa fokus dan termotivasi. Kelas XI C Memiliki motivasi sedang. Siswa mengikuti pelajaran dengan serius namun hanya sebagian kecil yang aktif bertanya. Mayoritas bersikap tenang dan pasif, dan minat terhadap sejarah hanya dimiliki sebagian kecil siswa. Kelas XI D Termasuk dalam kategori motivasi rendah. Interaksi antara guru dan siswa minim. Hanya sedikit siswa yang terlibat aktif, dan suasana kelas cenderung pasif dan monoton. Kelas XI E Menunjukkan motivasi sangat rendah. Hampir tidak ada siswa yang bertanya atau menunjukkan antusiasme. Perhatian hanya muncul dari siswa di bagian depan, sementara sebagian besar siswa tampak tidak tertarik. Kelas XI F Juga tergolong rendah. Jam pelajaran menjelang pulang sekolah menyebabkan siswa lelah, tidak fokus, bahkan ada yang tertidur. Hanya sebagian kecil siswa yang mengerjakan tugas. Kelas XI G Memiliki motivasi bervariasi. Siswa di bagian depan hingga tengah tampak memperhatikan dan aktif, sedangkan siswa di bagian belakang cenderung pasif dan menunda-nunda tugas. Kelas XI H Masuk kategori rendah. Letak pelajaran setelah jam olahraga membuat siswa kelelahan. Partisipasi sangat minim, hanya satu siswa yang aktif. Tidak adanya media pembelajaran memperburuk keadaan. Kelas XI I Termasuk kelas dengan motivasi rendah. Siswa menyatakan sejarah membosankan dan sulit dipahami. Keaktifan dan keterlibatan dalam proses pembelajaran sangat terbatas. Kelas XI J Juga berada pada kategori rendah. Jam siang membuat siswa kelelahan dan kurang termotivasi. Banyak siswa berbicara sendiri dan hanya sedikit yang

mengerjakan tugas. Kelas XI K Termasuk dalam kategori sedang. Beberapa siswa aktif dan mengerjakan tugas, meskipun partisipasi dalam bertanya masih terbatas. Penggunaan media pembelajaran sudah mulai diterapkan namun belum maksimal. Kelas XI L Menunjukkan motivasi sangat rendah. Waktu belajar di jam siang membuat siswa tidak fokus, pasif, dan cenderung lelah. Tidak ada siswa yang bertanya, dan guru hanya menggunakan metode ceramah.

Secara umum, kelas dengan waktu belajar pagi dan penggunaan media interaktif seperti XI A dan XI B menunjukkan motivasi belajar tinggi. Sementara kelas dengan jadwal siang, minimnya interaksi, dan metode ceramah dominan, seperti XI E, XI F, dan XI L, menunjukkan motivasi rendah.

Dalam konteks pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Sungai Penuh, hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sangat beragam, dari tinggi, sedang hingga rendah. Motivasi internal ditemukan pada siswa yang merasa sejarah itu penting dan menarik, seperti subjek penelitian dengan inisial F, A, dan C. Sedangkan motivasi eksternal ditemukan pada siswa yang hanya belajar karena takut mendapat nilai buruk atau teguran guru, seperti subjek penelitian dengan inisial M dan R. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi bukanlah sesuatu yang bersifat tetap, melainkan dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal dan eksternal siswa (Uno, 2011).

Siswa yang memiliki ketertarikan terhadap pelajaran sejarah, serta merasa bahwa materi yang disampaikan guru memiliki kaitan dengan kehidupan nyata, cenderung memiliki motivasi internal yang tinggi. Sardiman (2012) menjelaskan bahwa motivasi internal merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri, yang ditandai dengan adanya rasa ingin tahu, antusias, dan kepuasan dalam belajar. Sebaliknya, siswa yang menunjukkan sikap pasif, kurang antusias, dan hanya mengikuti pelajaran karena keharusan administratif cenderung dipengaruhi oleh motivasi eksternal, yaitu dorongan belajar yang berasal dari luar diri siswa, seperti nilai, tugas, atau hukuman (Slameto, 2010).

Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar sejarah tidak hanya bergantung pada karakter siswa, tetapi juga sangat ditentukan oleh bagaimana guru mengemas pembelajaran dan menciptakan suasana kelas yang mendukung.

#### **Faktor – faktor yang mempengaruhinya**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terdapat beberapa faktor utama yang memengaruhi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sejarah:

- a) Minat siswa terhadap sejarah  
Siswa dengan ketertarikan terhadap sejarah cenderung memiliki motivasi intrinsik yang tinggi. Hal ini sejalan dengan teori motivasi belajar menurut Sardiman (2007) yang menyatakan bahwa minat adalah dorongan internal yang kuat dalam proses belajar.
- b) Metode dan media pembelajaran  
Penggunaan video, gambar, dan alat bantu visual terbukti membantu siswa memahami materi dan meningkatkan keterlibatan. Media pembelajaran visual dapat mempermudah pemahaman materi sejarah yang abstrak dan panjang (Arsyad, 2014).
- c) Waktu pelajaran  
Pembelajaran yang berlangsung di pagi hari mendukung konsentrasi dan semangat siswa, sementara jadwal siang menyebabkan kelelahan dan penurunan motivasi (Santrock, 2011).
- d) Kondisi lingkungan kelas  
Suasana kelas yang nyaman, tenang, dan memiliki sirkulasi udara serta cahaya yang baik membantu meningkatkan fokus belajar. Sebaliknya, kelas yang panas, gelap, dan bising membuat siswa cepat bosan dan lelah (Sardiman, 2012).
- e) Pengaruh teman dan keluarga  
Teman sebaya dan keluarga memainkan peran penting dalam membentuk sikap belajar. Teman yang aktif dapat mendorong partisipasi siswa lain. Sementara

keluarga yang memberikan dorongan dan perhatian juga meningkatkan motivasi belajar (Winkel, 2009).

f) Apresiasi dan pendekatan guru

Guru yang memberi penghargaan atau pujian terhadap partisipasi siswa membuat mereka merasa dihargai dan bersemangat. Guru juga perlu menyesuaikan metode ajar berdasarkan karakter siswa dan kondisi kelas (Sanjaya, 2010).

**Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar**

Para guru sejarah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Upaya tersebut mencakup penggunaan media pembelajaran seperti infokus dan video, memberikan apresiasi positif, serta melakukan pendekatan personal kepada siswa yang kurang termotivasi.

Guru inisial M, menyatakan: "Kalau saya lihat ada siswa yang kurang tertarik, biasanya saya coba pendekatan dulu secara pribadi. Saya ajak ngobrol santai... kemudian saya ubah cara mengajar agar lebih menarik seperti penggunaan video pembelajaran."

Guru inisial D, juga menjelaskan: "Saya biasanya dengan ceramah, kadang jika ada materi yang membutuhkan menampilkan gambar atau video saya menggunakan proyektor."

Motivasi belajar siswa merupakan aspek krusial dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap keterlibatan siswa dalam mengikuti materi yang cenderung bersifat naratif dan kronologis. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam melakukan berbagai strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, antara lain:

a) Penggunaan media pembelajaran interaktif

Salah satu langkah yang diambil oleh pengajar sejarah untuk meningkatkan semangat belajar adalah dengan menggunakan alat pembelajaran, seperti proyektor dan video. Media pembelajaran ini berfungsi untuk memvisualisasikan materi sejarah sehingga lebih mudah dipahami dan menarik perhatian siswa. Menurut Sadiman dkk. (2010), media pembelajaran memiliki peran penting dalam menyalurkan pesan-pesan pembelajaran secara efektif dan efisien, serta dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa. Penggunaan video pembelajaran dalam sejarah juga memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret karena siswa dapat melihat langsung peristiwa sejarah melalui dokumentasi visual. Hal ini memperkuat daya imajinasi dan membantu siswa mengaitkan materi dengan konteks nyata. Sejalan dengan itu, Arsyad (2019) menyatakan bahwa penggunaan media visual dapat mempercepat proses pemahaman dan membuat pembelajaran menjadi lebih hidup.

b) Pemberian apresiasi kepada siswa

Guru juga memberikan apresiasi positif kepada siswa sebagai bentuk motivasi ekstrinsik. Bentuk apresiasi ini dapat berupa pujian, penghargaan simbolik, maupun peningkatan nilai. Menurut Sardiman (2011), pemberian penghargaan atau penguatan positif merupakan salah satu cara yang efektif untuk mendorong siswa mempertahankan atau meningkatkan perilaku belajar yang baik. Apresiasi ini tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri siswa, tetapi juga membangun hubungan emosional yang positif antara guru dan siswa. Ketika siswa merasa dihargai, mereka akan merasa lebih termotivasi untuk menunjukkan usaha belajar yang lebih baik. Dalam hal ini, guru berperan sebagai motivator yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga memberikan dukungan moral dan emosional.

c) Strategi Pengajaran yang Adaptif dan Responsif

Guru sejarah juga melakukan penyesuaian terhadap metode pembelajaran berdasarkan respons siswa. Ketika metode ceramah dianggap kurang efektif untuk menarik perhatian siswa, guru mencoba mengubah pendekatannya menjadi lebih interaktif dan kontekstual, seperti menggunakan media audiovisual atau diskusi kelompok. Penyesuaian ini menunjukkan adanya pendekatan pembelajaran

diferensial, di mana guru berusaha memenuhi kebutuhan belajar siswa secara individual. Syaiful Sagala (2017) menekankan bahwa guru yang adaptif terhadap dinamika kelas dan karakteristik siswa akan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menarik, dan memotivasi siswa untuk lebih terlibat dalam proses belajar.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis temuan penelitian yang dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI SMA Negeri 1 Sungai Penuh sangat bervariasi, mulai dari kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, hingga sangat rendah. kelas XI A menunjukkan motivasi sangat tinggi dengan keterlibatan aktif siswa dalam diskusi dan minat tinggi terhadap pelajaran. Kelas XI B juga memiliki motivasi tinggi, yang didukung oleh suasana menjelang ujian dan penggunaan media pembelajaran yang menarik. Kelas XI C dan XI K berada dalam kategori sedang; meskipun siswa mengikuti pelajaran dengan serius, keaktifan mereka masih terbatas pada sebagian kecil siswa. Kelas XI G memiliki motivasi yang bervariasi; siswa di bagian depan hingga tengah tampak aktif, sementara siswa di bagian belakang cenderung pasif. Sebaliknya, sebagian besar kelas lainnya menunjukkan motivasi rendah hingga sangat rendah. Kelas XI D, XI E, XI F, XI H, XI I, XI J, dan XI L termasuk dalam kategori rendah atau sangat rendah. Rendahnya motivasi di kelas-kelas tersebut disebabkan oleh berbagai faktor seperti waktu pelajaran yang tidak mendukung (siang hari atau setelah olahraga), metode ceramah yang monoton, kurangnya interaksi antara guru dan siswa, serta minimnya penggunaan media pembelajaran. Beberapa kelas bahkan menunjukkan hampir tidak adanya partisipasi aktif, dan siswa cenderung pasif serta tidak fokus. Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal seperti minat terhadap sejarah dan persepsi atas relevansi materi, serta faktor eksternal seperti metode dan media pembelajaran, waktu pelajaran, kondisi lingkungan kelas, pengaruh teman sebaya dan keluarga, serta pendekatan guru dalam mengajar dan memberikan apresiasi. Guru yang mampu menyesuaikan strategi pembelajarannya, menggunakan media yang menarik, serta membangun kedekatan dengan siswa terbukti lebih berhasil meningkatkan motivasi belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anis. (2016). *Pendidikan Sejarah dan Pembentukan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aunurrahman. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Heru. (2023). *Pendidikan di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hermanto. (2016). *Pendidikan Sejarah dalam Membangun Identitas Nasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hidayati, L. N., & Munir, M. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 10(1), 15–25.
- Leo. (2013). *Pentingnya Pendidikan Sejarah*. Malang: Bayumedia.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). Beverly Hills: Sage Publications.
- Nurkholis. (2018). *Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Sadiman, A. S., dkk. (2010). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sagala, S. (2017). *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Santrock, J. W. (2011). *Educational Psychology* (5th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Sapriya. (2012). *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Saputra, R. (2019). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Sejarah*. Surabaya: Unesa Press.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman, A. M. (2012). *Motivasi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri Hapsari. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susanti, R., & Sumarni, S. (2019). Hubungan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Sejarah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 13(2), 98–105.
- Titik. (2023). *Pendidikan Formal dan Peran Sekolah*. Jakarta: Prenada Media.
- Tohirin. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Uno, H. B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel, W. S. (2009). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.